

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP GERAK MANIPULATIF MENENDANG ANAK USIA 4-5 TAHUN

MUHAMMAD FIKRI RAMADHAN
mframadhan017@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan gerak manipulatif menendang anak usia 4-5 tahun.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Juni 2017. Metode yang digunakan adalah metode pre-eksperimen dengan "*One Group Pretest-Posttest Design*". Sampel berjumlah 15 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kemampuan menendang. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah uji-t dengan menghitung nilai t-hitung dibanding dengan t-tabel pada derajat kebebasan $n-1$ dan pada taraf signifikan 0,05.

Hasil penelitian menyatakan bahwa permainan tradisional berpengaruh terhadap kemampuan gerak manipulatif anak usia 4-5 tahun. Hal ini terbukti dari hasil analisis data tes awal dan tes akhir kemampuan menendang anak dianalisis dengan menggunakan Uji t. Dari hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 19,2. Selanjutnya diuji dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $n-1 = 15 - 1 = 14$, diperoleh nilai t_{table} sebesar 1,75, dengan demikian nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau $19,2 > 1,75$.

Kesimpulan akhir yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah permainan tradisional berpengaruh pada kemampuan gerak manipulatif menendang anak usia 4-5 tahun.

THE INFLUENCE OF THE TRADITIONAL GAME AGAINST MANIPULATIVE MOTION OF KICKING CHILDREN AGES 4-5 YEARS

MUHAMMAD FIKRI RAMADHAN
mframadhan017@gmail.com

This research aims to know the influence of the traditional game against the ability of manipulative motion of kicking children aged 4-5 years.

This research was conducted in April-June 2017. The method used is the method of pre-experiments with "One Group Pretest – Posttest Design". Sample totalling 15 people.

Research instrument used is the ability to kick. Data analysis techniques used are test-t with a t-value calculate count compared to the t-chart on the n-1 degrees of freedom and at significant level 0.05.

Results of the study stated that the game's traditional influence on motion ability of manipulative children aged 4-5 years. This is evident from the results of the initial test data analysis and final tests the ability to kick children analyzed using t Test data analysis results from retrieved values of thitung of 19.2. Furthermore tested with ttabel on the extent the beliefs of $\alpha = 0.05$ and degrees of freedom $n-1 = 15 - 1 = 14$, obtained a value of 1.75 ttabel, thus the value t calculate $>$ value t table or $19.2 > 1.75$.

Final conclusions which can be obtained through this research was influential on the ability of traditional game manipulative motion of kicking children aged 4-5 years.

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia empat sampai dengan enam tahun. Taman kanak-kanak merupakan tempat yang mampu memberi dorongan agar anak berani dan terangsang untuk menemukan dan mendapatkan pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya secara optimal. Usaha dalam

mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak selalu berdasarkan unsur bermain sambil belajar, kegiatan bermain sambil belajar yang merupakan bentuk kegiatan belajar di taman kanak-kanak yang kreatif dan menyenangkan, sehingga tidak menimbulkan rasa takut dan jenuh pada anak. pada jenjang pendidikan di TK, kegiatan bermain disenangi oleh anak, karena dalam kegiatan bermain anak dapat berekspresi dalam

kegiatan motorik. Anak-anak pada umumnya memiliki dorongan atau hasrat untuk bergerak. Bergerak adalah melakukan aktivitas gerakan terencana yang dibutuhkan tubuh.

Gerak yang dipelajari di TK adalah gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Gerak lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Contoh gerak lokomotor adalah berjalan, berlari, melompat dan memanjat. Gerak non-lokomotor adalah suatu gerakan yang dilakukan di tempat dan tanpa menggunakan alat. Contoh gerak non-lokomotor adalah merentangkan tangan, mengangkat kaki dan lari di tempat. Gerak manipulatif adalah gerak yang melibatkan kemampuan anak untuk menggunakan bagian-bagian tubuhnya seperti tangan dan kaki untuk memanipulasi benda di luar dirinya. Contoh gerak manipulatif adalah menendang, memukul dan melempar.

Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo, gerak manipulatif adalah gerakan memanipulasi atau memainkan objek tertentu dengan menggunakan tangan, kaki atau bagian tubuh yang lain serta memerlukan koordinasi indera penglihatan dan indera peraba. Begitu pun dengan

Delphie yang mengatakan bahwa gerak manipulatif adalah gerakan yang memerlukan adanya koordinasi dengan ruang dan benda yang ada di sekitar. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gerak manipulatif adalah gerakan yang melibatkan alat atau objek yang didukung dengan koordinasi bagian anggota tubuh seperti mata, kaki dan tangan.

Salah satu gerakan yang termasuk dalam gerak amnipulatif adalah gerakan menendang. Gerakan menendang atau menyepak adalah gerakan menggerakkan salah satu kaki dikenakan pada bola agar bola bergerak ke arah sasaran yang diinginkan.

Namun berdasarkan observasi di lapangan, ditemukan bahwa anak TK dalam melakukan gerakan menendang masih belum terarah dan cenderung sesukanya. Mereka melakukan gerakan menendang hanya sekedar bisa, namun tidak memperhatikan teknik dan sikap yang benar. Hal ini dapat dipahami karena usia mereka masih relatif dini, yaitu 4-5 tahun. Selain itu fokus utama pembelajaran di TK cenderung lebih mengutamakan aspek kognitif dan aspek afektif dibandingkan dengan aspek fisik motorik. Sedangkan menurut Hurlock, perkembangan fisik motorik dipandang penting untuk

dipelajari, karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Selain membantu anak-anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kemampuan motorik anak juga berkaitan dengan *self-image* anak atau rasa percaya diri anak. dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Perkembangan Gerak pun ditulis bahwa anak berusia 4-5 tahun telah dapat menendang sesuatu secara terarah. Oleh karena itu, perkembangan motorik merupakan hal yang penting untuk dipelajari.

Anak usia dini adalah individu yang mengalami prose perkembangan yang sangat pesat dan sangat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Charles B. Corbin, seorang anak usia tahun pertama sampai empat tahun atau lima tahun pertama termasuk dalam periode pertumbuhan yang paling cepat, baik ciri-ciri fisik maupun mentalnya. Menurut Hurlock, selama usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar.

Adapun ciri-ciri kemampuan gerak manipulatif menendang anak usia 4-5 tahun menurut Caughlin antara lain sebagai berikut :

Pada tahap usia 4 tahun anak mampu menendang secara terkoordinasi ke belakang dan ke depan dengan kaki terayun dan tangan mengayun ke arah berlawanan secara bersamaan. Sedangkan untuk tahap usia 5 tahun anak mampu mengambil satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang.

Pernyataan yang sama dengan Caughlin juga disampaikan oleh Gallahue tentang karakteristik kemampuan gerak manipulatif menendang anak usia 4-5 tahun. Sedangkan menurut Sujiono dkk bahwa karakteristik kemampuan gerak manipulatif menendang anak usia 4-5 tahun sebagai berikut:

Bermain dengan bola :
menendang dengan mengayunkan kaki ke depan dan ke belakang.

Sarana prasarana yang kurang memadai pun menjadi salah satu faktor terhambatnya pembelajaran motorik. Berdasarkan hal tersebut, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk pembelajaran anak. Kegiatan bermain dapat dijadikan salah satu alternatif kegiatan dalam pembelajaran, salah satunya adalah permainan tradisional.

Permainan tradisional adalah kegiatan menyenangkan yang memiliki nilai-nilai budaya yang dapat memberikan dampak positif pada aspek perkembangan anak dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak, sehingga anak dapat menyalurkan segala keinginannya untuk berimajinasi tanpa memikirkan hasil akhirnya. Menurut Danadjaja, permainan tradisional adalah salah satu bentuk kegiatan yang berupa permainan anak-anak yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun serta banyak mempunyai variasi. Sedangkan menurut Soepandi, permainan tradisional adalah segala perbuatan baik mempergunakan alat atau tidak yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang sebagai sarana hiburan atau untuk menyenangkan hati. Banyak permainan tradisional di Indonesia yang dapat dimainkan oleh anak-anak, namun untuk pembelajaran gerak manipulatif menendang, hanya permainan tradisional yang memiliki aspek menendang saja yang dapat dimainkan, salah satunya adalah permainan tradisional sepak tekong. Permainan sepak tekong adalah salah satu permainan tradisional yang berasal dari daerah

Sumatera Barat. Sepak dalam Bahasa Indonesia artinya sepang –menyepak, sedangkan tekong artinya kaleng. Jika saat bermain tidak menemukan kaleng, maka dapat diganti dengan benda lainnya, asalkan saat disepak benda tersebut mengeluarkan bunyi. Peralatan yang digunakan dalam permainan ini adalah kaleng susu kecil yang diisi dengan pasir agar jika disepak akan mengeluarkan bunyi, jika tidak ada kaleng, maka dapat diganti dengan bola kecil, kapur untuk memberi batas kaleng/bola. Bola yang dipakai pun harus mengeluarkan berbunyi ketika di sepak, jika bola yang dipergunakan, maka bola diisi dengan lonceng kecil di dalamnya, agar ketika disepak mengeluarkan bunyi.

Cara bermain sepak tekong adalah sebagai berikut :

1. Sebelum permainan dimulai, lebih dulu para pemain menetapkan pemain yang akan berjaga, tempat kaleng/bola ditempatkan sebagai tekong dan juga batas pemain dapat bersembunyi.
2. Setelah itu membuat batas menggunakan kapur untuk tempat tekongnya. Batas dapat berupa bentuk

- lingkaran atau pun persegi.
3. Seluruh pemain beserta penjaga berdiri di dekat tekong, kemudian salah satu dari pemain yang tidak berjaga menyepak tekong sejauh-jauhnya. Ketika penjaga mengejar tekong, para pemain lain pergi bersembunyi
 4. Penjaga harus mengembalikan tekong yang sudah disepak ke tempat yang telah ditentukan lalu duduk di atasnya sambil menutup mata.
 5. Salah satu pemain yang bersembunyi akan berteriak "Siap" jika semua pemain telah bersembunyi, namun jika ada pemain lain yang meneriakan "Belum", maka penjaga tidak boleh membuka matanya terlebih dahulu.
 6. Apabila diantara pemain yang bersembunyi ada yang diketemukan oleh penjaga, maka penjaga dan orang
- tersebut harus berlari secepat mungkin menuju tekong. Jika penjaga yang lebih dulu menyentuh tekong dan menyebut nama pemain yang diketemukannya, maka pemain tersebut dinyatakan ditangkap dan penjaga kembali mencari pemain lain yang bersembunyi. Namun jika pemain yang diketemukan lebih dulu mencapai tekong, maka pemain tersebut harus menyepak tekong tersebut dan penjaga kembali berjaga.
7. Jika penjaga berhasil menemukan seluruh pemain yang bersembunyi, maka pemain pertama yang diketemukan oleh penjaga yang akan bergantian berjaga tekong.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam

kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian ini menggunakan desain *One Group Pre-test Post-test serial*.

Kelompok yang digunakan hanya melibatkan satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan dan kelompok tersebut merupakan kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan gerak manipulatif menendang anak usia 4-5 tahun di TK Al Falaah. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 15 anak.

HASIL PENELITIAN

Dari data yang telah didapatkan, kategori kemampuan gerak manipulatif menendang anak usia 4-5 tahun dapat dihitung dari rentang nilai data awal terkecil dengan nilai data akhir terbesar dan dideskripsikan dalam tabel berikut :

N O	KATEGORI KEMAMPUAN GERAK MANIPULATIF MENENDANG	KRITERIA
1	40 - 48	Baik Sekali
2	31 - 39	Cukup
3	22 - 30	Sedang
4	13 - 21	Rendah

Berdasarkan data penelitian kemampuan gerak manipulatif menendang anak usia 4-5 tahun, didapatkan data nilai terendah dari data awal adalah 13 dan nilai tertinggi dari data akhir adalah 42, dengan rentang skor 8 dan banyak kelas 4.

Hasil tes awal sebelum mendapatkan perlakuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

N O	KATEGORI KEMAMPUAN GERAK MANIPULATIF MENENDANG	KRITERIA	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	40 - 48	Baik Sekali	0	0%
2	31 - 39	Cukup	0	0%
3	22 - 30	Sedang	1	6,6%
4	13 - 21	Rendah	14	93,3%
		Jumlah	15	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil dari data awal kemampuan gerak manipulatif menendang anak usia 4-5 tahun, dari data awal tersebut diketahui bahwa : siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 14 orang atau 93,3%,

siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 1 orang atau 6,6%, siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 0 orang atau 0%, siswa yang berada pada kategori baik sekali sebanyak 0 orang atau 0%.

Hasil tes akhir setelah mendapatkan perlakuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

N O	KATEGORI KEMAMPUAN GERAKAN MANIPULATIF MENENDANG	KRITERIA	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	40 - 48	Baik Sekali	1	6,7%
2	31 - 39	Cukup	6	40%
3	22 - 30	Sedang	8	53,3%
4	13 - 21	Rendah	0	0%
		Jumlah	15	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil dari data akhir kemampuan gerak manipulatif menendang anak usia 4-5 tahun, dari data awal tersebut diketahui bahwa : siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 0 orang atau 0%, siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 8 orang atau 53,3%, siswa yang berada pada

kategori cukup sebanyak 6 orang atau 40%, siswa yang berada pada kategori sebanyak 1 orang atau 6,7%.

Dari hasil analisis data mengenai hasil data awal dan data akhir kemampuan gerak manipulatif menendang diperoleh bahwa permainan tradisional berpengaruh terhadap kemampuan gerak manipulatif menendang anak usia 4-5 tahun.

KESIMPULAN

Hasil data awal kemampuan gerak manipulatif menendang anak usia 4-5 tahun di TK Al Falaah masih dalam kategori rendah sebelum diberikan kegiatan permainan tradisional, namun hasil data akhir kemampuan gerak manipulatif menendang anak usia 4-5 tahun di TK Al Falaah meningkat sampai pada kategori sedang, cukup bahkan baik sekali setelah diberikan kegiatan permainan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Mahendra. *Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas. 2003

Aisyah Fad. *Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia*. Jakarta: Niaga Swadaya. 2014

- Anggani Sudono. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo. 2000
[u/index.php/LIK/article/download/531/488](http://index.php/LIK/article/download/531/488)
- Ardiwinata, Achmad Latief, Suherman dan Marta Dinata. *Kumpulan Permainan Rakyat Olahraga Tradisional*. Tangerang: Cerday Jaya. 2006
<http://caturbanaran.blogspot.co.id/11/sepak-sekong-permainan-tradisional.html>, 5 April 2017, Jam 14.30 WIB
- Bandi Delphie. *Program Pembelajaran Individual Berbasis Gerak Irama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2005
<http://saifurss07.com/2014/1/07/hakikat-bermain>, 5 April 2017, Jam 13.30 WIB
- Conny R Semiawan. *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini (Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar)*. Jakarta: PT Prenhallindo. 2002
 Hurlock, Elizabeth G. *Perkembangan Anak, Terjemahan Meitasari Tjandrasa dkk, Jilid I Edisi Ke-6*. Jakarta: Erlangga. 2001
- David L Gallahue dan John C. Ozmun. *Understanding Motor Development*. International Edition. 2006
 Imam Santoso. *Permainan dan Metodik*. Bandung: Remaja Karya. 1997
- Emmy Budiarti. *Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini*,
<http://journal.unnes.ac.id/nj>
 Ingrid Pramling-Samuelsson and Marilyn Fleer. *Play and Learning in Early Childhood Strengths*. Australia: Springer. 2009
- Oase Kirana Bintang. 2014. *Sepak Tekong*. Diambil dari : <http://budaya->

- indonesia.org/sepak-tekong/ (5 April 2017)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009
- Remmy Muchtar. Olahraga Pilihan Sepak Bola. Jakarta: Depdikbud. 1992
- Sinaga, Anggiat M & Sri Hadiati. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI. 2001
- Siregar, Nofi Marlina. *Bahan Ajar Teori Bermain*. Jakarta: Program Studi Olahraga Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. 2013
- Sofia Hartati. *How To Be A Good Teacher and To Be A Good Mother*. Jakarta: Enno Media. 2007
- Stephen P Robbins. *Perilaku Organisasi, Terjemahan Drs. Benjamin Molan*. Klaten: PT INTAN SEJATI 2016
- Steve Sugar and Kim Kostoroski Sugar. *Primary Games*. San Frasisco: Jossey-Bass. 2002
- Sugiyanto dan Sudjarwo. *Buku II Perkembangan dan Belajar Gerak Modul 7-12*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Suyadi. *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan*. Yogyakarta: Power Books. 2009
- Syarifudin, Aip dan Muhadi. 1991. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Depdikbud
- Tedjasaputra, Mayke S. *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo. 2001

Wahyu M Gunawan. *Bermain
Itu Asyik*. Yogyakarta:
Elmatera Publishing.2009

Wardani, Dani. *Bermain
Sambil Belajar (Menggali
Keunggulan Rahasia
Terbesar Dari Suatu
Permainan)*. Jakarta:
Edukasia. 2009

Yudanto. *Upaya
Mengembangkan Kemampuan
Motorik Anak Prasekolah*.
Yogyakarta: Universitas Negeri
Yogyakarta. 2006